

BAB II

KAJIAN TEORETIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Kedudukan Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk SMP Kelas VII.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan serangkaian rencana kompetensi yang harus dicapai siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kompetensi ini merupakan pengetahuan, keterampilan, dan dasar dari materi pelajaran yang harus diketahui, dilakukan, dan dimahirkan oleh siswa.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif dan berprestasi. Kurikulum tingkat pendidikan merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum yang memberikan otonomi luas pada setiap pendidikan, dan pelibatan masyarakat dalam rangka meng-efektifkan proses belajar mengajar disekolah.

Menurut Nurgiyantoro (2010:40) yang dimaksud standar kompetensi adalah kemampuan bersikap, berpikir, dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki peserta didik atau seperang-

kat tindakan cerdas untuk bersikap, berpikir, dan berbuat sesuai dengan tantangan atau kondisi yang dihadapi.

Tim Depdiknas (2006:3) mengungkapkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum merupakan segala upaya sekolah untuk memenuhi siswa agar dapat belajar, baik dalam ruangan kelas maupun di luar sekolah. Terdiri dari tujuan pendidikan, tingkat pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut guru lebih kreatif, berkualitas, dan berdedikasi tinggi terhadap tugas sebagai pendidik, pengajar dan pelatih.

a. Standar Kompetensi

Standar kompetensi berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, dan global. Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan

benar, baik secara lisan maupun tertulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia, sehingga peserta didik mampu mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Nurgiyantoro (2010:40) yang dimaksud standar kompetensi adalah kemampuan bersikap, berpikir, dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki peserta didik atau seperangkat tindakan cerdas untuk bersikap, berpikir, dan berbuat sesuai dengan tantangan atau kondisi yang dihadapi.

Standar kompetensi merupakan arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Standar kompetensi adalah gambaran tujuan yang harus dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik agar terampil dalam berbahasa serta bersikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Mulyasa (2011:91), bahwa standar kompetensi adalah kualifikasi kemampuan tulisan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan ketulusan peserta didik dari suatu pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa KTSP menurut para guru untuk mengembangkan mata pelajaran. Selain itu, standar kompetensi merupakan alat yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Bahan kajian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dari standar kompetensi terdiri dari dua aspek, yaitu kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang masing-masing dibagi menjadi sub, aspek mendengarkan, ber-

bicara, membaca dan menulis. Sedangkan untuk standar kompetensi yang dicapai siswa, yaitu menuliskan karangan deskripsi melalui puisi tentang keindahan alam.

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan perincian atau penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi. Kompetensi dasar adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai siswa dalam berkomunikasi lisan (mendengarkan dan berbicara) dan tulisan (membaca dan menulis). Sesuai dengan kaidah bahasa dan sastra Indo-nesia serta mengapresiasi karya sastra, kompetensi ini harus dimiliki dan dikembangkan seiring dengan perkembangan siswa agar dapat fasih dalam berkomunikasi dan memecahkan masalah.

Mulyasa (2011:193) menyatakan, bahwa kompetensi dasar merupakan sejumlah kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan sebuah indikator kompetensi.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kompetensi dasar merupakan perincian atau penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi yang cakupan materinya lebih sempit dibanding standar kompetensi. Kompetensi dasar merupakan bagian kedua dari urutan rangkaian silabus.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya ke-sastraan manusia Indonesia, sehingga peserta didik mampu mengaplikasikannya ke-dalam kehidupan sehari-hari.

c. Alokasi Waktu

Alokasi waktu adalah perkiraan beberapa lama siswa mempelajari suatu materi yang ditentukan, bukan lamanya siswa mengerjakan tugas dilapangan atau dalam kehidupan sehari-hari. Alokasi waktu dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menggunakan sistem semester.

Menurut Majid (2009:58) mengemukakan, waktu adalah perkiraan berapa lama siswa mempelajari materi yang telah ditentukan, bukan hanya lamanya siswa mengerjakan tugas di lapangan atau dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi keseluruhan waktu dalam setiap pertemuan yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi selama proses kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa alokasi waktu sangat berperan penting dalam setiap proses pembelajaran selain mengefektifkan proses pembelajaran, alokasi waktu merupakan strategi yang harus disiapkan seorang guru untuk mengoptimalkan waktu yang dibutuhkan ketika mengajar.

Sementara itu, Mulyasa (2010:206) menyatakan bahwa alokasi waktu untuk setiap kompetensi dasar dilakukan dengan memperhatikan jumlah minggu efektif dalam alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa dalam menentukan alokasi waktu hal yang harus diperhatikan adalah bagaimana frekuensi waktu yang digunakan dan materi yang akan diajarkan kepada siswa sesuai atau tidak dengan waktu yang sudah disediakan di sekolah.

Alokasi waktu disesuaikan dengan memperhatikan jumlah minggu efektif dan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, dan tingkat kesulitan. Alokasi waktu dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu yang dibutuhkan oleh rata-rata peserta didik untuk menguasai kompetensi dasar.

2. Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Melalui Model *Student Facilitator and Explaining*.

a. Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Melalui Teks Puisi Tentang Keindahan Alam

Menulis merupakan sebagian besar yang selalu dilakukan oleh peserta didik mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, tetapi biasanya seorang guru hanya saja selalu memberikan teori-teori tetapi tidak sejalan dengan metode dalam pembelajaran menulis. Maka dari itu kurangnya peserta didik paham bagaimana cara menulis yang baik dan benar.

Menurut Tarigan (1986:2), menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang di pahami oleh seseorang sehingga orang dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan lambang grafik tersebut.

Menurut pendapat diatas menunjukkan bahwa menulis merupakan salah satu cara untuk melakukan komunikasi dengan orang lain tanpa harus saling berhadapan. Selain itu, menulis juga merupakan sebuah ide atau gagasan yang dijabarkan oleh penulis melalui tulisan.

Syamsudin (1994:1) menyatakan bahwa berpendapat tentang menulis adalah salah satu jenis kete-rampilan berbahasa yang dimiliki dan digunakan manusia sebagai alat komunikasi tidak langsung antara mereka. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menggunakan lambang-lambang grafik sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh penulis untuk menyampaikan pikiran, perasaan, maupun kehendak secara tidak langsung.

Pada saat menulis seseorang memerlukan banyak waktu untuk berpikir, untuk menuangkan ide-idenya di atas kertas dengan cara mengembangkan topik, memilih kata-kata, membaca kembali apa yang ditulisnya, memikirkannya, mempertimbangkannya dan memperbaikinya. Menulis adalah cara orang untuk mengapresiasi suatu hal, ide dan gagasan yang dituangkan mela-lui tulisan yang dirangkai dengan menggunakan kalimat yang baik. Karena menulis harus didasari dengan menggunakan kalimat yang tepat dan menggunakan kebahasaan yang baik agar mudah dimengerti oleh pembaca.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan melahirkan pikiran atau gagasan dengan tulisan. Tarigan (2008:21) mengemukakan bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam proses komunikasi dan merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa dengan menulis kita bisa menyampaikan ide-ide atau perasaan ke dalam bentuk tulisan. Menulis adalah untuk mendorong siswa mengekspresikan diri mereka secara bebas dalam tulisannya. Sama halnya seperti keterampilan berbahasa yang lain, menulis menuntut pula pengalaman, latihan, gagasan-gagasan yang tersusun secara logis dan diekspresikan dengan jelas.

Keterampilan menulis berarti melatih keterampilan berpikir, karena menulis memudahkan para pelajar untuk berpikir.

b. Tujuan Menulis

Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang kompleks, dan memiliki kekhususan sifat serta tugas. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipelajari oleh siswa sekolah. Melalui keterampilan menulis, siswa dituntut untuk kreatif dan aktif dalam berfikir dan beraktivitas sebanyak mungkin menuangkan ide-ide yang dimilikinya kedalam bahasa tulisan.

Syamsyudin A.R. (1994:5) mengemukakan beberapa ke khususan sifat dan tugas (menulis) antara lain:

1. menciptakan hubungan tidak langsung dengan pihak lain (communicative indirect interest).
2. sebagaimana penulisannya menghadapi pihak lain.
3. sebagaimana bahasa tertulis tanpa pembantu-pembantu lain yang dimiliki bahasa lisan seperti;
 - a. mimik (isyarat/gerak/raut muka);
 - b. gerakan-gerakan anggota tubuh lainnya;
 - c. benda-benda konkret lainnya, kecuali kertas dan tinta;
 - d. tanda-tanda lainnya kecuali lambang dan bunyi; dan
 - e. gambar, ataupun sejenis dengan itu yang berbeda dalam karangan.

Berbeda dengan bahasa lisan, bahasa tulis sistematikanya harus lebih baik, karena penulis tidak dibantu oleh tanda-tanda lain kecuali apa-apa yang tertera pada tulisan. Oleh sebab itu, sering muncul kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam menulis. Adapun tujuan pengajaran menulis.

Menurut Semi (1990;100) sebagai berikut;

- a. Siswa mampu menyusun buah pikiran, persaan dan pengalaman kedalam susunan komposisi yang baik;

- b. Merangsang imajinsi dan daya pikir intelektual siswa.
- c. Siswa mampu mengungkapkan perangkat kaidah menulis dan menggunakan kaidah kebahasaan sewaktu menulis;
- d. Siswa mampu menyusun berbagai bentuk karangan (surat,laporan, artikel dan lain-lain);
- e. Mengembangkan keiasaan menulis yang akurat , singkat dan jelas.

Menulis harus mampu menyusun sebuah pikiran atau ide yang dirasa oleh penulis untuk menuliskan sebuah karangan, menuliskan sebuah pengalam yang pernah dialami oleh penulis. Menggunakan imjainasi dalam menulis itu sangat penting dan menggunakan kaidah kebahasaan dalam menulis untuk lebih mempermudah pembaca dalam memahaminya.

Sehubungan dengan tujuan penulisan suatu tulisan, maka Hartig dalam Tarigan (1994: 24-25), merangkumnya sebagai berikut:

- a. Assignment purpose (tujuan penugasan)
Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya, para siswa yang diberi tugas merangkum buku, sekertaris yang ditugaskan membuat laporan, notulen rapat).
- b. Altruistic purpose (tujuan altruistik).
Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan keduakaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karya itu.
- c. Persuasive purpose (tujuan persuasif)
Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
- d. Informational purpose (tujuan informasi atau penerangan
Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan atau penerangan kepada para pembaca.
- e. Self expressive pupose (tujuan pernyataan diri).
Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.
- f. Creative purpose (tujuan kreatif)
Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi “keinginan kreatif” di sini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya

dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan menulis yang utama adalah penulis mengungkapkan ide, gagasan dan perasaan untuk meyakinkan dan mempengaruhi orang lain sehingga pembaca memahami tujuan akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

c. Manfaat Menulis

Setiap pekerjaan tau perbuatan tentu kita beraharap ada guna dan manfaatnya. Begitupun dalam menulis, kita bisa memperoleh bermacam-macam manfaat. Berkenaan dengan itu. Pennebaker dalam Herwono (2004:54) menguraikan manfaat menulis sebagai berikut.

1. Menulis menjernihkan pikiran.
2. Menulis mengatasi trauma.
3. Menulis membantu mendapatkan dan mengingat informasi baru.
4. Menulis membantu memecahkan masalah.
5. Menulis bebas membantu kita ketika kita terpaksa harus menulis.

kemampuan menulis merupakan permulaan yang memiliki manfaat terutama pada kemampuan menulis lanjutan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Menulis pun dapat membantu mengeluarkan pikiran yang menjadi beban dalam kehidupan, karena bisa mencurahkan segala perasaan kedalam sebuah tulisan. Dan dapat meringankan suatu beban yang ada dalam pikiran penulis.

Sekaitan dengan uraian diatas, akhadiah (1988:1-2) menyebutkan beberapa keuntungan dari kegiatan menulis sebagai berikut.

1. Menulis dapat membuat kita lebih mengenai kemampuan dan potensi diri kita.
2. Melalui kegiatan menulis kita mengembangkan berbagai gagasan.
3. Kegiatan menulis memaksa kita lebih banyak menyerap, mencari serta mengu-asai informasi sehubungan dengan dengan topik yang ditulis.
4. Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematik serta meng-ungkapkannya secara tersurat. Sehingga, kita dapat menjelaskan permasalahan yang samar.
5. Melalui tulisan kita dapat meninjau serta menilai gagasan.
6. Dengan menulis diatas kertas kita akan lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat, dalam konteks yang lebih konkrit.

Berdasarkan uraian di atas, manfaat menulis yang utama adalah menuangkan gagasan yang mengembangkan secara tersurat, sehingga dapat menjelaskan permasalahan secara jelas. Menulis dapat membuat penulis lebih mudah menuangkan semua pemikiran yang terdapat dalam pikiran penulis dan di tuangkan melalui tulisan dengan sesuai unsur kaidah kebahasaan yang digunakanya.

d. Menulis Karangan

Mengarang merupakan segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkap buah pikirannya melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti oleh orang lain. Buah pikiran itu dapat berupa pengalaman, pendapat, pengetahuan, keinginan perasaan sampai pada pembaca.

Pengertian karangan menurut (finoza,2004:192) menyatakan bahwa karangan merupakan hasil akhir dari pekerjaan merangkai kata, kalimat, dan alinea untuk menjabarkan atau mengulas topik dan tema tertentu. karangan merupakan hasil akhir

dari kalimat yang telah disusun dan dijabarkan dengan mengulas topik dan tema yang terdapat pada karangan yang dibuat, oleh sipenulis dengan menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh pembaca dan seakan merasakan apa yang dirasakan oleh penulis.

Pengertian karangan menurut Suparno (2008:31) menyatakan bahwa karangan adalah mengungkapkan atau menyampaikan gagasan atau ide kepada pembaca melalui bahasa tulis. Karangan merupakan suatu penyampaian pesan yang terdiri dari sebuah gagasan dan ide yang disampaikan kepada pembaca melalui bahasa tertulis. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa karangan adalah hasil kegiatan seseorang dalam merangkai kata, kalimat, dan alinea untuk mengungkap-kan suatu gagasan melalui bahasa tulis.

Menurut pendapat diatas hasil kegiatan seseorang dalam merangkai kata, kalimat, dan alinea untuk mengungkapkan suatu gagasan melalui bahasa tulis. Dan menuangkan sebuah ide atau gagasan pada sebuah tulisan dengan memperhatikan unsur kebahasaan nya, agar mudah dipahami ataupun dimengerti oleh pembaca. Dan dapat menyampaikan isi atau pesan karangan ataupun tulisannyasampai kepada pembaca, dan seakan-akan pembaca mengalami atau merasakan apa yang ditulis nya.

e. Jenis-Jenis Karangan

Karangan merupakan suatu bahasa yang diungkapkan melalaui tulisan yang didalamnya terdapat ide dan gagasan yang dijabarkan menjadi kalimat yang efektif dan dijadikan sebuah karangan. Karangan yang terdapat dalam sebah tulisan yang dapat menyampaikan suatu pesan kepada pembaca.

Suparno (2010:4.4) menyatakan bahwa karangan dapat dibagi menjadi 5 yaitu: (1) karangan deskripsi, (2) karangan Narasi, (3) karangan eksposisi, (4) karangan argumentasi, dan (5) karangan persuasi. Jenis-jenis karangan terbagi menjadi 5 yang pertama karangan deskripsi yang menggambarkan suatu objek yang akan dideskripsikan, narasi merupakan yang bertujuan untuk menceritakan rangkaian peristiwa dari waktu ke waktu. Eksposisi merupakan salah satu jenis pengembangan paragraf dalam penulisan yang dimana isinya ditulis dengan tujuan. Argumentasi merupakan pemaparan atau memberi sebuah gagasan atau pendapat, dan karangan persuasi merupakan komunikasi yang digunakan untuk mempengaruhi dan meyakinkan orang lain.

Sedangkan menurut Kuntarto (2007:224) jenis-jenis karangan ada lima, yaitu:

- a. Narasi adalah suatu bentuk karangan yang berusaha menggambarkan dengan se jelas-jelasnya kepada pembaca tentang peristiwa pada suatu waktu
- b. Eksposisi adalah karangan yang bertujuan utama untuk memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan suatu hal untuk menambah pengetahuan dan pandangan pembaca
- c. Argumentasi adalah karangan yang membuktikan kebenaran suatu hal. Argumentasi berusaha meyakinkan pembaca tentang suatu kebenaran dengan memperkuat ide, dan pendapat penulis. Karangan ini bertujuan untuk mengubah dan mempengaruhi sikap dan pandangan pembaca
- d. Persuasi karangan persuasi adalah karangan yang meyakinkan pembaca agar melakukan perintah, nasihat, atau ajakan penulis.
- e. Deskripsi adalah karangan yang menggambarkan wujud fisik suatu objek. Bentuk fisik objek tersebut sesuai dengan pengamatan penulis.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa menurut kedua ahli tersebut mempunyai pendapat yang sama. Jenis-jenis karangan deskripsi dibagi menjadi lima yaitu: (1) karangan narasi, (2) karangan argumentasi, (3) karangan eksposisi, (4) karangan persuasi, dan (5) karangan deskripsi.

f. Pengertian Karangan Deskripsi

Karangan yang menggambarkan suatu peristiwa ataupun suatu benda dengan sejelas-jelasnya sehingga pembaca bisa merasakan, mengalami, atau melihat sendiri hal atau benda yang sedang dibahas dalam tulisan tersebut.

Menurut Kerf (1982:2) menyatakan bahwa deskripsi atau pemerian merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang dibicarakan. Dalam menulis karangan deskripsi merupakan suatu penulisan yang menggambarkan suatu objek yang pernah dilihat atau dialami untuk disampaikan pada pembaca. Dan tulisannya berkaitan dengan para penulis yang memberikan perincian-perincian dari objek yang akan digambarkan atau dideskripsikan.

Menurut Suparno (2010:4.6) kata deskripsi berasal dari bahasa Latin *describere* yang berarti menggambarkan atau memberikan suatu hal. Dari segi istilah, *describere* adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya. Karangan jenis ini bermaksud menyampaikan kesan-kesan tentang sesuatu dengan sifat dan gerak-geriknya, atau sesuatu yang lain kepada pembaca.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi adalah karangan yang mendeskripsikan/menceritakan tentang suatu objek yang bertujuan untuk menginformasikan tentang suatu hal kepada pembaca.

a. Ciri-Ciri/Karakteristik Karangan Deskripsi

Dalam menulis karangan deskripsi pasti penulis mengetahui ciri-ciri atau karakteristi yang akan digunakan dalam menulis karangan deskripsi tersebut, dengan menulis karangan deskripsi pasti mengetahui bagaimana cara menulis karangan deskripsi dengan baik dan benar.

Karangan deskripsi mempunyai ciri-ciri/karakteristik. Adapun ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

- 1) Melukiskan atau menggambarkan suatu objek tertentu,
- 2) Bertujuan untuk menciptakan kesan atau pengalaman pada diri pembaca agar seolah-olah mereka melihat, merasakan, mengalami, atau mendengar, sendiri suatu objek yang dideskripsikan,
- 3) Sifat penulisannya objektif karena selalu mengambil objek tertentu, yang dapat berupa tempat, manusia, dan hal yang dipersonifikasikan, dan
- 4) Penulisannya dapat menggunakan cara atau metode realistik (objektif), impresionistis (subjektif), atau sikap penulis. Suparno (2010:4.5-4.6)

b. Macam-macam karangan deskripsi

Menurut Suparno dan Muhammad Yusuf (2006:4.14) berdasarkan kategori yang lazim, ada dua objek yang diungkapkan dalam deskripsi, yakni orang dan tempat. Atas dasar itu, karangan deskripsi dipilah atas dua kategori, yakni karangan deskripsi orang dan karangan deskripsi tempat.

- a) deskripsi orang Jika akan menulis karangan deskripsi orang, tentukan hal-hal yang menarik dari orang yang akan di deskripsikan. Beberapa aspek dari deskripsi orang:
- b) deskripsi keadaan fisik deskripsi fisik bertujuan memberi gambaran yang sejelas-jelasnya tentang keadaan tubuh seorang tokoh. Deskripsi ini banyak bersifat objektif.
- c) deskripsi keadaan sekitar, yaitu penggambaran keadaan yang mengelilingi sang tokoh, misalnya penggambaran tentang aktivitas-aktivitas yang dilakukan, pekerjaan atau jabatan, pakaian, tempat kediaman dan kendaraan, yang ikut menggambarkan watak seseorang.
- d) deskripsi watak atau tingkah perbuatan mendeskripsikan watak seseorang ini memang paling sulit dilakukan. Kita harus mampu menafsirkan tabir yang terkandung di balik fisik manusia. Dengan kecermatan dan keahlian kita. Kita harus mampu mengidentifikasi unsur-unsur dan kepribadian seorang tokoh. Kemudian, menampilkan dengan jelas unsur-unsur yang dapat memperlihatkan karakter yang digambarkan.
- e) deskripsi gagasan-gagasan tokoh hal ini memang tidak bisa diserap oleh panca indera manusia. Namun antara perasaan dan unsur fisik mempunyai hubungan yang erat. Pancaran wajah, pandangan mata, gerak bibir, dan gerak tubuh merupakan petunjuk tentang keadaan perasaan seorang pada waktu itu.
- f) deskripsi tempat tempat memegang peranan yang sangat penting dalam setiap peristiwa. Tidak ada peristiwa yang terlepas dari lingkungan dan tempat.

Semua kisah akan selalu mempunyai latar belakang tempat. Jalannya sebuah peristiwa akan lebih menarik jika dikaitkan dengan tempat terjadinya peristiwa.

Ada beberapa cara yang dapat kita gunakan untuk mendeskripsikan suatu tempat. Pertama, kita bergerak secara teratur menelusuri tempat itu dan menyebutkan apa saja yang kita lihat. Kedua, kita dapat memulai dengan menyebutkan kesan umum yang diikuti oleh perincian yang paling menarik perhatian kita.

g. Langkah-langkah Menulis Karangan

Menulis sebuah karangan deskripsi merupakan sebuah karangan yang melibatkan panca indera penulis. Karangan deskripsi berisi pengalaman yang mengenai sesuatu yang dilihat, dirasa, didengar, dialami dan sebagainya. sehingga membuat pembaca seolah-olah melihat, merasakan, mendengar, mengalami dan lain sebagainya.

Ahmadi (1988:20) menyatakan bahwa karangan dipandang sebagai suatu perbuatan atau kegiatan komunikatif antara penulis dan pembaca berdasarkan teks yang telah dihasilkan. karangan merupakan rangkaian kata-kata atau kalimat untuk dijadikan sebuah komunikasi secara tidak langsung atau tertulis. Karangan juga merupakan cara untuk berkomunikasi antara penulis dengan pembaca berdasarkan teks yang telah dituliskan oleh penulis.

Rusyana (1984:12) Secara umum langkah-langkah dalam menulis karangan deskripsi bagi penulis pemula atau bagi yang memulai kembali menulis karangan deskripsi harus meliputi hal-hal seperti yang diungkapkan.

1. Menuliskan tema karangan deskripsi

2. Mengumpulkan data, informasi dan pengetahuan lainnya yang berkaitan dengan tema yang akan ditulis
3. Mengolah bahan, data, dan informasi didalam pikiran dengan daya cipta yang kreatif.
4. Mewujudkan ide atau gagasan yang terolah di dalam diri dan benak ke dalam bahasa karangan deskripsi yang jelas dan detail dengan penuh daya imajinasi dan ekspresi.
5. Menyempurnakan ide atau gagasan yang telah ditulis dengan meninjau kembali beberapa aspek karangan seperti kesesuaian judul dengan tema, kesesuaian isi dengan jenis karangan, sistematika penulisan, dan penggunaan bahasa.
6. Karangan yang di hasilkan mampu menghadirkan lukisan atau gambaran objek kehadiran pembaca sehingga pembaca turut melihat, mendengar dan merasakan.

Pendapat diatas langkah-langkah menyusun karangan deskripsi merupakan langkah yang utama untuk membuat suatu karangan, pada dasarnya menentukan topik atau tema memang perlu Karena itu sumber atau objek yang akan dides-kripsikan menjadi karangan oleh penulis. Langkah-langkah menulis deskripsi pun harus dapat mengolah, data dan informasi dengan pikiran dan daya kreatif untuk menjadi karangan deskripsi.

Menurut Nursito (1999: 51) langkah-langkah menulis karangan sebagai berikut.

- 1) Menentukan topik.
Topik atau tema inilah yang nanti akan menjiwai karangan dan harus dijabarkan dengan sebaik-baiknya, serta menjadi benang merah karangan dari awal sampai akhir.
- 2) Menentukan tujuan.
Tujuan karangan harus ditetapkan sebelum topik karangan dikembangkan karena pengembangan topik sangat tergantung kepada tujuannya. Tujuan karangan harus dirumuskan dengan jelas.
- 3) Mengumpulkan bahan.
Data sangat diperlukan sebagai bahan untuk mengembangkan gagasan-gagasan yang ada dalam sebuah karangan. Data adalah keterangan yang menyangkut fakta tentang sesuatu.
- 4) Menyusun kerangka.

Kadang-kadang ada banyak ide atau gagasan yang ingin kita tuangkan ke dalam karangan. Semua gagasan yang mendukung topik tersebut kita tulis. Kerangka karangan merupakan rencana kerja yang memuat garis garis besar sebuah karangan.

Berdasarkan sumber diatas langkah-langkah menulis karangan deskripsi penulis harus menentikan sebuah judul yang akan di jadikan karangan deskripsi, menentukan tujuan apa yang akan ditulis, mengumpulkan bahan atau informasi dan menyusun sebuah kerangka yang akan diuraikan menjadi karangan deskripsi.

Seseorang yang akan menulis sebuah karangan deskripsi harus memperhatikan berbagai hal yang berkaitan dengan karangan deskripsi, salah satunya adalah langkah-langkah penyusunannya. Ada beberapa langkah dalam menyusun karangan deskripsi.

Karsana (1986:5.12) menyebutkan enam langkah untuk menulis karangan deskripsi, yaitu:

(1) menentukan objek yang akan dijadikan ide atau bahan, (2) pengamatan secara cermat, terperinci, dan sungguh-sungguh, (3) pengumpulan data, informasi, dan sebagainya yang menunjang objek pengamatan, (4) pengendapan dan pengolahan dalam pikiran, daya cipta, (5) ide atau gagasan yang sudah terolah dalam diri dan pikiran, penuh daya imajinasi itu diwujudkan dengan perantaraan bahasa karangan, dan (6) karangan deskripsi hadir dihadapan kita, sebagai pembaca.

Menurut sumber tersebut langkah-langkah dalam menulis karangan deskripsi penulis dapat menentukan sebuah objek terdahulu, dan mengamati apa yang akan menjadi sebuah karangan dan mengumpulkan sebuah informasi dan menunjang dalam objek pengamatan yang akan dijadikan karangan deskripsi. Dan kreatif dalam mengembangkan suatu karangan yang ditulis oleh penulis.

Menurut sumber tersebut langkah-langkah menulis karangan deskripsi ada 3 langkah menulis karangan yang pertama mengamati apa yang akan dijadikan objek atau tema yang penulis akan buat menjadi sebuah karangan. Yang ke dua menentukan tujuan yang akan di buat menjadi sebuah karangan. Langkah yang ketiga memproses sebuah data yang telah dikumpulkan untuk dikembangkan menjadi sebuah karangan.

h. Pengertian Puisi

Puisi merupakan suatu ungkapan perasaan yang dilakukan seseorang untuk dituangkan kedalam tulisan, yang menggunakan bahasa yang puitis dan mudah dipahami oleh pembaca. Puisi merupakan curahan hati yang di imajinasikan dengan menuangkan unsur kata-kata yang mengandung sebuah makna yang dalam terhadap seorang yang mebacanya.

Menurut Waluyo (2000:1) menyatakan bahwa puisi adalah karya sastra yang dipadatkan, diper-singkat dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). puisi harus benar-benar dipilih agar memiliki kekuatan pengucapan. Walaupun singkat atau padat, namun berkekutan. Kata-kata yang digunakan berima dan memiliki makna konotatif atau bergaya figu-ratif.

Sayuti, (1998:237) meyakini bahwa puisi adalah sebuah dunia dalam kata. Isi yang terkandung di dalam puisi merupakan cerminan pengalaman, pengetahuan, dan perasaan penyair yang membentuk sebuah dunia bernama puisi. Menurut pendapat di atas puisi merupakan kata yang terkandung dalam sebuah pemikiran atau perasaan yang bercermin dari pengalaman, pengetahuan dan perasaan yang dirasakan oleh

penulis atau penyair. Dan kata yang dituangkan dalam tulisan itu berupa sebuah puisi atau kata-kata indah yang diungkapkan oleh penulis dan dituangkan ke dalam sebuah tulisan.

Menurut Pradopo (2007:314) menyatakan bahwa puisi merupakan ucapan atau ekspresi tidak langsung. Puisi juga merupakan ucapan ke inti pati masalah, peristiwa, ataupun narasi (cerita penceritaan). puisi merupakan ucapan yang dirangkai dengan secara tidak langsung, Dan diekspresikan dalam sebuah tulisan, yang dapat dituangkan kedalam rangkaian kata yang indah dalam sebuah tulisan yang berbentuk puisi.

Dapat disimpulkan puisi merupakan salah satu karya sastra yang disusun untuk mengekspresikan ide atau gagasan, perasaan dan emosi penyair dengan menggunakan kata-kata yang indah ,melebihi bahasa yang digunakan sehari-hari. Puisi mengandung unsur-unsur seni atau keindahan karena didalam puisi terdapat kata-kata indah yang dirangkai sedemikian rupa sehingga, membuat para pembaca ber-keinginan untuk membaca dan menyikap maksud yang tersirat. Selain itu, puisi mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan imajinasi dalam susunan yang berirama.

3. Model *Student Facilitator and Explaining.*

Kadang-kadang dalam proses belajar mengajar peserta didik perlu diajak untuk aktif dalam melakukan pembelajaran dikelas. Hal ini bukan dapat menjadikan suasana kelas lebih efektif dan memperdalam pelajarannya dengan dilakukan dengan cara yang berbeda oleh guru.

Model yang digunakan ialah model *student facilitator and explaining* yang memiliki prinsip pengajaran modern yang bermanfaat untuk peserta didik dalam pengajaran. Bisa dikatakan metode yang menitik beratkan pada peserta didik untuk aktif dan memberikan suatu gagasan atau ide dalam menulis karangan deskripsi.

Menurut Huda (2013-228) menyatakan bahwa *student facilitator and explaining* merupakan penyajian materi yang akan diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya, dan diakhiri dengan penyampaian semua materi siswa. Model pembelajaran ini peserta didik/siswa belajar mempresentasikan ide/pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Student facilitator and explaining merupakan model pembelajaran yang dapat mengacu peserta didik agar lebih aktif dalam melakukan pembelajaran disekolah. Model ini merupakan cara agar peserta didik lebih pandai dalam memberikan sebuah ide atau gagasan dan dapat bertukar pikiran dengan teman sekelompoknya yang lain. Karena model ini merupakan suatu cara pembelajaran yang lebih kooperatif dapat melibatkan seluruh peserta didik aktif dalam melakukan pembelajaran.

Menurut Suprijono (2009:128), model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan:

Model yang melibatkan keaktifan peserta didik yang memiliki enam sintaks, yaitu: 1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, 2. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi, 3. memberikan kesempatan peserta didik untuk menjelaskan kepada peserta didik lainnya misalnya melalui bagan/peta konsep, 4. Guru menyimpulkan ide/pendapat dari peserta didik, 5. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu, 6. Penutup. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan model pembelajaran aktif. Hakikatnya pembelajaran aktif untuk mengarahkan atensi peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya.

Berdasarkan penjelasan diatas metode *student facilitator and explaining* merupakan metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Dalam metode ini, seorang guru memberikan kesempatan kepada peserta didik (kelompok peserta didik) untuk belajar apa yang dipelajari disekolah lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan masyarakat serta menambah informasi sebagai bahan pelajaran yang lebih luas dan aktual.

Rusman (2012:133), menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran ialah metoda bagaimana cara seorang guru akan mengajarkan siswa dalam pembelajaran dikelas, agar membantu pemahaman siswa dalam menangkap pembelajaran yang diterangkan oleh guru. Model pembelajaran juga akan mempermudah guru untuk mengajar, dan membuat siswa tidak jenuh dalam menerima pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan suatu pola yang dipakai oleh guru untuk membentuk kurikulum, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Dengan demikian model pembelajaran tersebut merupakan pola umum perilaku untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik akan lebih mudah mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide melalui model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Model pembelajaran dapat digunakan guru sebagai pedoman dalam merencanakan proses belajar mengajar.

a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Model

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan model yang tepat atau tidak untuk digunakan dalam mengajar dikelas, guru harus pintar mencari model pembelajaran agar membantu siswa untuk cepat paham untuk menangkap materi yang dijelaskan oleh guru. Dan dapat membuat siswa merasa senang untuk belajar dan tidak merasakan jenuh dalam waktu belajar disekolah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan model pembelajaran, sebagai berikut:

1. Tujuan yang hendak dicapai

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar-mengajar. tujuan akan dicapai sangat mempengaruhi penentuan model.

2. Materi pelajaran

Materi pelajaran ialah sejumlah materi yang hendak disampaikan oleh guru untuk dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik.

3. Peserta didik

Peserta didik sebagai subjek belajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik minat, bakat, kebiasaan, motivasi, situasi sosial, lingkungan keluarga dan harapan terhadap masa depannya. Semua perbedaan itu akan berpengaruh terhadap penentuan model pembelajaran.

4. Fasilitas

Fasilitas dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan model pembelajaran. Ketidadaan fasilitas akan sangat mengganggu pemilihan model yang tepat.

5. Situasi

Situasi kegiatan belajar merupakan setting lingkungan pembelajaran yang dinamis, Guru harus teliti dalam melihat situasi.

6. Guru

Setiap orang memiliki kepribadian, *performance style*, kebiasaan dan pengalaman mengajar berbeda-beda, Kompetensi mengajar biasanya dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan. Guru yang latar belakang pendidikan keguruan biasanya lebih terampil dalam memilih model dan terampil menerapkannya.

b. Pengertian *Student Facilitator and Explaining*

Model pembelajaran *student facilitator and explaining* merupakan model dimana siswa belajar mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan siswa yang lainnya. Model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa dalam berbicara untuk menyampaikan suatu ide atau gagasan ataupun pendapat sendiri.

Trianto, (2007:41) Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu dari tipe model pembelajaran kooperatif. Di dalam kelas

kooperatif peserta didik belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang peserta didik yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain saling membantu. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk dapat terlibat secara aktif. Dalam proses berpikir dan kegiatan belajar mengajar model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dengan maksud meminta peserta didik untuk berperan menjadi narasumber terhadap temannya di kelas.

c. Langkah-langkah Penerapan Model *Student Facilitator and Explaining*

Pembentukan konsep merupakan dua kegiatan yang mengkategorikan dua kegiatan yang berbeda. Proses berfikirnya pun berbeda. Dalam melakukan suatu pembelajaran dan pengajaran seorang guru harus dapat menggunakan model atau metode agar pembelajarannya lebih efektif dan terbantu dengan membuat peserta didik lebih mudah paham.

Menurut suyatno (2009:126) langkah-langkah model pembelajaran *student facilitator and explaining* adalah sebagai berikut.

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi.
3. Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada peserta lainnya baik melalui bagan, peta konsep dan yang lainnya.
4. Guru menyimpulkan ide atau pendapat siswa
5. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.
6. Penutup

Dalam menggunakan model *student facilitator and explaining* merupakan model yang efektif dalam membuat siswa lebih aktif dalam melakukan pembelajaran dikelas. Karena siswa belajar untuk aktif dan memberikan siswa lebih percaya diri untuk melatih kepercayaan dirinya.

Menurut Suprijono (2009: 128) terdapat enam langkah dalam pelaksanaan model pembelajarn *Student Facilitator and Explaining*, yaitu sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. tujuan belajarnya, menyampaikan ringkasan dari isi dan mengaitkan dengan gambaran yang lebih besar mengenai silabus atau skema kerja.
2. Guru menyiapkan gambar sebagai topik yang akan di buat menjadi sebuahkarangan
3. Guru menyiapkan bahan yang dipelajari pada saat itu peserta didik memperhatikan. Setelah selesai menjelaskan guru membagi peserta didik menjadi berkelompok secara heterogenitas. Guru menjelaskan dan mencontohkan kepada peserta didik bagaimna maksud dari materi yang akan diajarkan. Kemudian guru bisa meminta peserta didik untuk memilih apa yang telah mereka inginkan atau yang bisa dilakukan, berkaitan dengan aspek apapun yang berhubungan dengan materi tersebut. Guru juga bisa meminta peserta didik saling bertukar pikiran sehingga mereka lebih percaya diri. Memberikan kesempatan peserta didik untuk menjelaskan kepada peserta didik lainnya misalnya melalui bagan/peta konsep. Dalam tahap ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kepada peserta didik lainnya misalnya melalui bagan/peta konsep. Meminta seorang sukarelawan untuk maju dan menjelaskan di depan kelas apa yang dia ketahui. Peserta didik lain boleh bertanya, dan sang sukarelawan berhak berkata “lewat” jika dia tidak yakin dengan jawabannya dan guru dapat menambahkan komentar pada tahap berikutnya.
4. Guru meminta peserta didik untuk menentukan sebuah judul dari tema yang telah peserta didik pilih. Guru menjelaskan kepada peserta didik, setelah peserta didik telah memilih tema untuk membuat suatu karangan, guru meminta peserta didik membuat judul yang akan menjadi judul dari karangan yang akan peserta didik buat.
5. Guru menjelaskan apa manfaat dalam menulis karangan.
6. Guru meminta peserta didik mengembangkan tema yang telah peserta didik pilih untuk dijadikan karangan deskripsi dan diberikan judul yang tepat.

7. Guru meminta peserta didik membacakan atau mempresentasikan hasil karangannya tersebut didepan kelas.

Berdasarkan pendapat diatas, dalam melakukan setiap langkah-langkah model yang digunakan pada saat mengajar ataupun belajar, agar lebih terencana dan membentuk kesan yang dapat memudahkan peserta didik lebih paham pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan menjelaskan secara detail dan terencana guru dan peserta didik lebih memahami materi yang sudah dibahas. Peserta didik pun lebih aktif dan kreatif untuk mencatat poin-poin penting disetiap materi yang diajarkan.

d. Kelebihan dan Kekurangan model *Student Facilitator and Explaining*

Setiap model yang sudah ada selama ini memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan model *Student Facilitator and Explaining* memiliki kedua hal tersebut.

Menurut Prasetya (2009) adapun kelebihan dan kekurangan dari model ini yaitu:

1) Kelebihan

- a) Dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya potensi berpikir kritis peserta didik secara optimal.
- b) Melatih peserta didik aktif, kreatif dalam menghadapi setiap permasalahan.
- c) Mendorong tumbuhnya tenggang rasa, mau mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain.
- d) Melatih peserta didik untuk meningkatkan kemampuan saling bertukar pendapat secara obyektif, rasional guna menemukan suatu kebenaran dalam kerjasama anggota kelompok.
- e) Mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat peserta didik secara terbuka.
- f) Melatih peserta didik untuk selalu dapat mandiri dalam menghadapi setiap masalah.
- g) Melatih kepemimpinan peserta didik.
- h) Memperluas wawasan peserta didik melalui kegiatan saling bertukar Informasi, pendapat dan pengalaman antar mereka.

2) Kekurangan

- a) Timbul rasa yang kurang sehat antar peserta didik satu dengan yang lainnya.
- b) Peserta didik yang malas mungkin akan menyerahkan bagian pekerjaannya kepada peserta didik yang pintar.
- c) Penilaian individu sulit karena tersembunyi dibalik kelompoknya.
- d) Model *Student Facilitator and Explaining* memerlukan persiapan yang rumit dibanding dengan model lain, misalnya model ceramah.
- e) Apabila terjadi persaingan yang negatif hasil pekerjaan akan memburuk.
- f) Peserta didik yang malas memiliki kesempatan untuk tetap pasif dalam kelompoknya, dan memungkinkan akan mempengaruhi kelompoknya sehingga usaha kelompok tersebut gagal.

Berdasarkan uraian di atas, kekurangan *Student Facilitator and Explaining* adalah Peserta didik yang malas akan mengumpulkan atau menyerahkan tugas, penilaian individu sulit karena tersembunyi dibalik kelompok, memerlukan persiapan yang rumit dibanding model yang lain, terjadinya persaingan yang negative, peserta didik yang malas untuk tetap pasif dalam kelompoknya.

B. Hasil Penulisan Terdahulu yang Sesuai dengan Penulisan

Hasil penulisan terdahulu yang pernah diteliti mengenai materi yang sama akan menjadi bahan pertimbangan penulis dalam menyusun penulisan. Berikut akan dikemukakan beberapa hasil penulisan terdahulu yang relevan.

Tabel 1.2 hasil penulisan terdahulu yang relevan.

No	Penulis	Tahun	Judul	Hasil
1.	Yeni Suraswati	2009	Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model <i>Student Facilitator and Explaining</i>	Penerapan pembelajaran Kooperatif Model <i>Student Facilitator and</i>

			(SFAE) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Fisika dan Prestasi Belajar Peserta didik Kelas VIII B SMP Negeri 1 Singosari.	<i>Explaining</i> (SFAE) dapat meningkatkan minat belajar fisika dan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
	Wuri Agustina	2011	Penerapan Model Pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i> (SFAE) Pada Mata Pelajaran IPS Sub Mata Pelajaran Ekonomi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 17 Malang.	Penerapan Model Pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i> (SFAE) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik
	Anggita endah di hatmi	2013	Peningkatan menulis karangan deskripsi melalui model think talk write dengan media visual pada siswa pada kelas IV pakintelan 03	Peningkatan menulis karangan deskripsi melalui model think talk write dengan media visual pada siswa pada kelas IV pakintelan 03
	Ifan kurniawan	2012	Pengembangan Perangkat Pembelajaran <i>Metode Student Facilitator And Explaining</i> Pada Standar Kompetensi Menjelaskan Dasar- Dasar Sinyal Video di SMK Negeri 5	Pengembangan Perangkat Pembelajaran <i>Metode Student Facilitator And Explaining</i> dapat meningkatkan hasil belajar dan respon peserta didik

			Surabaya.	pembelajaran <i>Metode Student Facilitator And Explaining</i> positif.
	Abdurahman	2012	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Facilitator And Explaining</i> (SFAE) Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Standart Kompetensi Menafsirkan Gambar Teknik Listrik SMKN 2 Pamekasan	hasil belajar peserta didik dan keterampilan sosial peserta didik yang dikenakan model pembelajaran kooperatif tipe SFAE lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang dikenakan model pembelajaran kooperatif

Berdasarkan hasil penulisan terdahulu tersebut, penulis mencoba mengadakan penulisan dengan judul yang hampr sama yaitu “penerapan model *student facilitator and explaining* dalam pembelajaran menulis karangan deskriptif pada peserta didik kelas VII SMP Pasundan 8 Bandung tahun pelajaran 2015/2016”. Tetapi dengan model yang berbeda yang bertujuan untuk melihat perbedaan hasil ketika peserta didik pembelajaran sama dengan teknik yang berbeda.

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mendukung peserta didik dalam belajar agar kegiatan belajar dapat terlaksana dengan baik. Kerangka berfikir merupakan penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan kita. Kerangka berfikir ini disusun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait. kerangka berfikir ini merupakan suatu argumentasi kita dalam merumuskan hipotesisi.

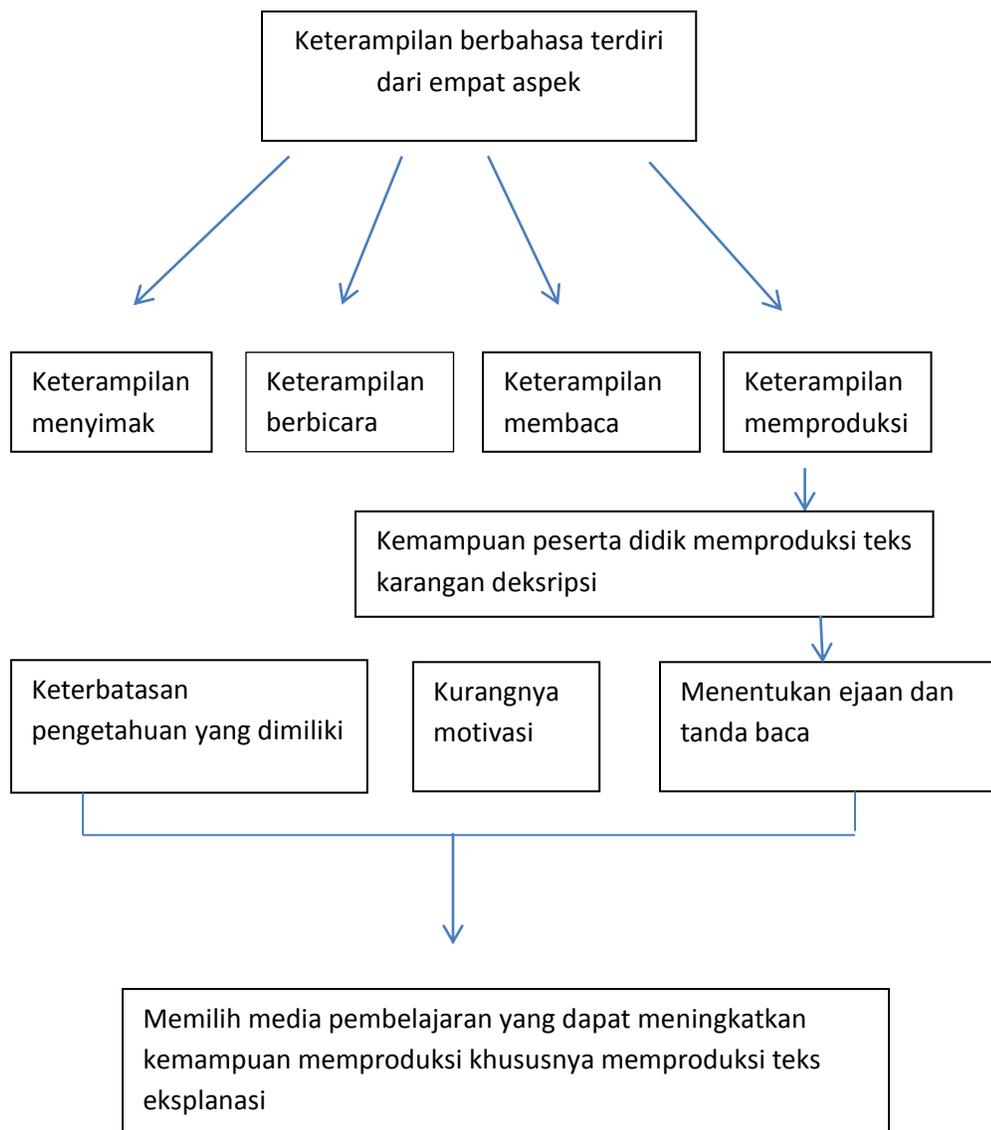
Menurut muhamad (2009:75) menyatakan bahwa kerangka berfikir adalah gambaran mengenai hubungan antara variabel dalam suatu penelitian, yang diuraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka logis. Dalam menggunakan kerangka berfikir seharusnya sesuai dengan variabel dan penelitian yang akan di teliti. Kerangka berfikir harus diuraikan dengan se jelas mungkin dan logis. Dengan menggunakan kerangka berfikir dapat membuat salah satu penelitian dapat terstruktur dan lebih terarah.

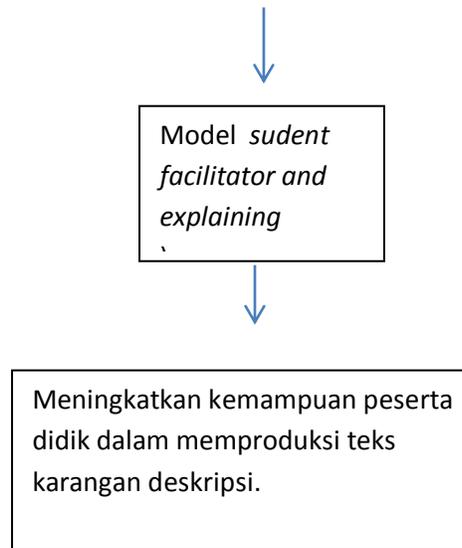
Sekaran (1992:72) kerangka berfikir yang baik dan memenuhi syarat sebagai berikut.

1. Variabel penelitian diidentifikasi secara jelas dan diberi nama.
2. Uraian menyatakan bagaimana dua atau lebih variabel berhubungan satu dengan yang lain.
3. Jika sifat dan arah hubungan dapat diteorikan berdasarkan penemuan dari penelitian sebelumnya, hal ini seharusnya menjadi dasar dalam uraian kerangka berfikir apakah hubungan itu positif atau negatif
4. Dinyatakan secara jelas mengapa peneliti berharap bahwa hubungan antar variabel itu ada.
5. Digambarkan dalam bentuk diagram skematis, sehingga pembaca dapat jelas melihat hubungan antara variabel.
6. Pada analisis kuantitatif kerangka berfikir ini memuat latar masalah, kemudian masalah diteliti dan dilanjutkan dengan metode serta variabel penelitian

Kerangka ini biasanya memuat tujuan, penelitian, saran atau kesimpulan penelitian. Sebelum ataupun setelah dibuat bagan kerangka pikir penelitian, maka biasanya peneliti membuat penjelasan runtut dan sistematis terkait dengan bagan yang akan atau telah dibuat.

Bagan. 1.1 Kerangka Pemikiran





Berdasarkan kerangka pemikiran yang dibuat oleh penulis maka, diharapkan dalam pembelajaran menulis dapat meningkatkan minat siswa dalam memproduksi karangandeskripsi. Terlebih lagi penulis memilih model *student facilitator and explaining* model pembelajaran yang menulis karangan deskripsi. Dengan menggunakan model ini peserta didik akan lebih mudah memahami dan aktif dalam pembelajaran, sehingga peserta didik mampu menulis dan meningkatkan pemahamannya. Dengan demikian penulisan dengan judul “pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui model *student facilitator and explaining* pada siswa kelas VII SMP Pasundan 8 Bandung tahun pelajaran 2015/2016”.

Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi atau anggapan dasar harus didasarkan atas kebenaran yang telah diyakini oleh penulis. Asumsi atau anggapan dasar menjadi dasar berpijak bagi penyelesaian masalah yang diteliti. Asumsi dalam penulisan ini adalah sebagai berikut.

- a. Penulis telah lulus perkuliahan MPK (Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian) diantaranya: Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama Islam, PengLingSos-BudTek, *Intermediate English For Education*, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan; MPB (Mata Kuliah Prilaku Berkarya) diantaranya: Pengantar Pendidikan, Profesi Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran, serta Psikologi Pendidikan; MKK (Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan) diantaranya: Teori Sastra Indonesia, Teori dan Praktik Menyimak, Teori dan Praktik Komunikasi Lisan; MKB (Mata Kuliah Keahlian Berkarya) diantaranya: Analisis Kesulitan Membaca, SBM Bahasa dan Sastra Indonesia, Penulisan Pendidikan; MBB (Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat) diantaranya: KPB, PPL 1 (*Micro Teaching*) sebanyak 148 SKS dan dinyatakan lulus
- b. Menulis karangan deskripsi kurikulum KTSP 2006 pada dasarnya adalah sarana untuk menyampaikan pendapat atau gagasan agar dapat dipahami dan diterima orang lain. Tulisan dengan demikian menjadi salah satu sarana berkomunikasi yang cukup efektif dan efisien untuk menjangkau khalayak luas.

- c. Model *student facilitator and explaining* Setiap model yang sudah ada selama ini memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan model *Student Facilitator and Explaining* memiliki kedua hal tersebut.

Penulis menggunakan model *student facilitator and explaining* dalam pembelajaran. Model pembelajaran *student facilitator and explaining* didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Dalam model pembelajaran ini, peserta didik didorong untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan berkenaan dengan suatu topik.

Metode ini merupakan metode yang dapat melatih kemampuan berpikir dan menulis peserta didik. Dengan menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining*, maka peserta didik akan merasa senang dan tertarik dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi sehingga akan memudahkan peserta didik dalam menyerap materi pelajaran. Peserta didik akan mengetahui dengan baik hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis. Peserta didik juga akan mengetahui cara yang benar dalam menulis karangan deskripsi. Selain itu dengan model pembelajaran *student facilitator and explaining*, proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis karangan deskripsi akan menjadi menyenangkan. Guru menjadi fasilitator sekaligus motivator yang bertugas untuk memfasilitasi peserta didik dan membangkitkan motivasi peserta didiknya dalam menulis karangan deskripsi. Menulis karangan deskripsi penulis wajib melihat ciri kebahasaan pada setiap suku kata atau kalimat yang digunakan. model *student facilitator and explaining*

merupakan model yang tepat untuk dilakukan pada saat proses pembelajaran menulis karangan deskripsi

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara pada masalah yang masih praduga karena harus diverifikasi. Karena mencoba mengungkap jawaban yang belum diselidiki, dalam upaya untuk membuktikan hipotesis penulis dapat dengan sengaja menyebabkan atau membuat gejala musyawarah ini disebut percobaan eksperimen dan hipotesis yang telah diverifikasi disebut teori.

Arikunto (2010:110) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penulisan, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan pendapat diatas bahwa hipotesis merupakan jawaban yang sementara karena pada kesalahan penulisan pasti memakai estetika penulisan yang baik dan benar. Hipotesis merupakan jawaban sementara setelah ada data terkumpul dan telah diverifikasi maka disebut teori.

Sejalan dengan pendapat tersebut, sugiyono (2013:64) juga menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penulisan. Dalam penulisan ini, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- a. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai kegiatan pembelajaran menginterpretasi cerita rakyat menggunakan model Sequenced.pada peserta didik kelas VII SMP Pasundan 8 Bandung tahun pelajaran 2015/2016.
- b. Peserta didik kelas VII SMP Pasundan 8 Bandung tahun pelajaran 2015/2016 mampu menginterpretasi cerita rakyat menggunakan model *Student facilitator and explaining*.

- c. Metode *student facilitator and explaining* tepat digunakan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi pada peserta didik kelas VII SMP Pasundan 8 Bandung.

Dengan demikian, penulis meyakini hipotesis pada penulisan yang berjudul “pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui model *student facilitator and explaining*” akan berhasil dengan baik. Pada hipotesis ini penulis dan peserta didik mampu melaksanakan benar setiap masalah yang akan diteliti akan terlaksana dengan baik dan berhasil.